

Implementasi Manajemen Risiko di Masa Pandemi COVID-19

Yuliana¹, Defrizal², Hasbullah³

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Bandar Lampung, Program Studi Manajemen Umitra
e-mail: yuliana.18011024@student.ubl.ac.id defrizal@ubl.ac.id, hasbullah@umitra.ac.id.

Abstract

The purpose of this research, is to see the implementation of risk management carried out by MSMEs in the Pagi Market and Sentral Market in North Lampung Regency during the COVID-19 pandemic that emerged since March 2020. This research explain how MSME owners identify risks, conduct risk analysis and evaluate risks, and also see how MSME owners as well as treat these risks during the COVID-19 pandemic. This research is a case study on 10 MSMEs located in the Pagi Market and Sentral Market in North Lampung Regency. Data obtained through interview and checklist methods, then data will be analyzed using ISO 31000:2018 risk management process guidelines (identifying risks, analyzing and evaluating risks, and as well as treating risks that arise). By obtaining the result of the analysis and research conducted, the results obtained are: 1) Almost of the respondents do not or have not identify risk. 2) The results of the analysis risk and evaluation carried out show that almost all of the identified risks are in the green zone (low risk). For MSMEs that are included in the red zone, it is MSMEs engaged in the retail business and culinary business 3) Many respondents choose to maintain risk.

Keywords : Risk Management, ISO31000:2018, Process Risk, Human Resources (HR) Risk, COVID-19

Abstrak

Tujuan dilakukannya riset, yakni sebagai upaya melihat pengimplementasian manajemen risiko yang dijalankan oleh para pelaku UMKM yang terdapat pada Pasar Pagi dan Pasar Sentral di Kabupaten Lampung Utara pada saat pandemi yang ada sejak Maret 2020. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana para pelaku UMKM melaksanakan identifikasi risiko, melakukan analisis dari risiko yang ada dan mengevaluasi risiko tersebut, dan juga melihat dengan cara apa para pelaku UMKM memperlakukan risiko tersebut saat masa pandemi COVID-19. Jenis riset yang dilakukan merupakan riset dengan studi kasus pada 10 UMKM yang terdapat di Pasar Pagi dan Pasar Sentral di Kabupaten Lampung Utara. Dengan data yang didapatkan melalui metode wawancara dan *checklist*, kemudian dilakukan analisis data dari manajemen risiko dengan menggunakan proses pedoman ISO 31000:2018 (mengidentifikasi risiko, menganalisis dan mengevaluasi risiko, serta memperlakukan risiko yang muncul). Dengan mendapatkan hasil analisis dan riset yang dilakukan, yang diperoleh adalah: 1) Hampir semua pelaku UMKM tidak atau belum melakukan identifikasi risiko. 2) Hasil analisis dan pengevaluasian yang dilakukan, terlihat hampir seluruh risiko yang teridentifikasi masuk zona hijau (*low risk*). Untuk UMKM yang masuk kedalam zona merah yaitu UMKM yang bergerak dalam bisnis ritel dan bisnis kuliner. 3) Banyak responden yang memilih untuk mempertahankan risiko.

Kata Kunci : Manajemen Risiko, ISO 31000:2018, Risiko Proses, Risiko Sumber Daya Manusia (SDM), COVID-19

1. PENDAHULUAN

Salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari usaha kecil dan menengah yang relevan, baik dalam sektor tradisional maupun sektor modern melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) contribute to economic growth.* (A et al., 2019). Maksudnya adalah UMKM mempunyai peran terhadap perkembangan laju ekonomi di Indonesia. Hal tersebut terjadi karena UMKM memainkan dan menentukan peran dalam peningkatan sosial ekonomi suatu

Namun pada saat ini, UMKM di Indonesia sangat terdampak akibat adanya pandemi yang mengakibatkan penurunan pada sektor perekonomian nasional. Permasalahan UMKM selama pandemi menurut Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2021 yaitu penurunan omzet usaha sebesar 23,10%, distribusi terhambat sebesar 19,50%, dan kendala permodalan sebesar 19,45%. Menurut laporan *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa pada saat pandemi ini memberikan risiko pada ketegangan ekonomi yang cukup besar dilihat dengan kegiatan pembuatan proses produksi di sebagian besar negara di dunia yang banyak berhenti, rendahnya tingkat konsumsi masyarakat, keyakinan konsumen yang mulai memudar, serta bursa saham yang semakin menurun dan menuju pada ketidakpastian (OECD, 2020).

Berdasarkan hasil survei Bank Indonesia yang dilakukan pada Maret 2021, terdapat 87,5% UMKM mengalami dampak akibat pandemi COVID-19 dan 93,3% pelaku usaha sektor UMKM merasakan dampak penurunan penghasilan dalam penjualan. Selain itu, pandemi juga mengakibatkan UMKM yang berada di Provinsi Lampung juga mengalami dampak yang cukup signifikan. Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung, Dr. Agus Nompitu, S.E., M. TP., menyebutkan bahwa ada 3 ribu lebih UMKM di Provinsi Lampung yang terdampak dan pailit selama pandemi COVID-19. Banyaknya UMKM yang mengalami pailit selama pandemi menandakan bahwa para pelaku usaha kurang bisa untuk meminimalisir risiko yang ada. Maka dari itu, dalam upaya meminimalkan risiko yang muncul, maka pelaku usaha perlu melakukan manajemen risiko didalam operasional perusahaannya.

Menurut penelitian terdahulu, (Safi'i et al., 2020) dan (Rudi Santoso & Marya Mujayana, 2021), menyatakan bahwa adanya pandemi COVID-19 menimbulkan dampak risiko yang tinggi bagi UMKM serta menimbulkan banyak resiko baru yang perlu dilakukan analisis dan pengelolaan yang baik terhadap resiko tersebut agar risiko yang timbul dapat diatasi dengan tepat.

Sedangkan menurut, (Suhaimi, 2020) dan (Sasmita & Suhaimi, 2020), menyatakan bahwa UMKM yang melakukan manajemen risiko harus melakukan perombakan dan mengambil strategi yang terbaik untuk mengurangi tingkat risiko.

Risk is the possibility of adversity or loss and refers to "uncertainty that matters." *Risk management involves choosing alternatives to reduce the effects of risk.* Artinya, risiko adalah kemungkinan kesulitan atau kerugian dan mengacu pada "ketidakpastian yang penting". Manajemen risiko melibatkan pemilihan alternatif untuk mengurangi efek risiko. (Barusman et al., 2019)

Dari pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan riset tentang implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh para pemilik UMKM di masa pandemi yang terdapat di Pasar Pagi dan Pasar Sentral di Kabupaten Lampung Utara. Peneliti ingin mengetahui apakah para pelaku UMKM melaksanakan identifikasi risiko yang bisa terjadi di masa depan, bagaimana para pelaku UMKM melakukan analisis dan mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi, serta bagaimana para pelaku UMKM memperlakukan risiko yang muncul selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pedoman ISO 31000. Proses ISO 31000:2018 yang dipakai dalam riset ini yaitu sebatas metode mengidentifikasi risiko, analisis dan evaluasi risiko, serta perlakuan risiko. Maksud dari riset yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk melihat bagaimana implementasi manajemen risiko yang dilaksanakan pada UMKM di Pasar Pagi dan Pasar Sentral di Kabupaten Lampung Utara di masa pandemi COVID-19.

2. METODE PENELITIAN

Studi kasus pada riset ini adalah UMKM yang terdapat di Pasar Pagi dan Pasar Sentral di Kabupaten Lampung Utara. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati, mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi, memperlakukan dan menguraikan tentang cara pengimplementasian manajemen risiko operasional (risiko proses dan risiko Sumber Daya Manusia (SDM)).

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *convenience sampling*, teknik ini dimaksudkan untuk menentukan sendiri informan yang akan diteliti, yaitu para pelaku atau pemilik usaha dari UMKM yang akan diriset. Teknik dalam pengumpulan data yang dipakai adalah dengan metode wawancara dan menggunakan metode *checklist*.

Teknik analisis deskripsi merupakan teknik yang dipakai dalam riset ini. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh penulis dalam teknik analisis data antara lain.

1. Menentukan dan mendeskripsikan gambaran umum atau profil tempat penelitian.
2. Menguraikan pengidentifikasian risiko operasional pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan hasil *checklist* dan wawancara.
3. Mendeskripsikan dan melakukan analisis dengan melihat bagaimana responden melakukan analisis risiko operasional yang telah diidentifikasi berdasarkan hasil *checklist* dan hasil wawancara dengan para responden.
4. Melakukan evaluasi risiko dan mendeskripsikan hasilnya berdasarkan atas hasil *checklist* dan hasil wawancara.
5. Melakukan analisis dengan melihat bagaimana cara para pelaku UMKM memperlakukan dan mengangani risiko operasional yang sudah diidentifikasi dan dianalisis.
6. Memberi kesimpulan yang berhubungan dengan pengimplementasian manajemen risiko selama pandemi yang dilaksanakan kesepuluh UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Identifikasi Risiko

a. Risiko pada Proses

Tabel 1. Hasil Identifikasi Risiko Proses

No.	Risiko Proses	YA	TIDAK
1.	Pendapatan	6	4
2.	Penjualan	7	3
3.	Penetapan Harga	7	3
4.	Biaya	1	9
5.	Cluster baru penyebaran COVID-19	4	6
Jumlah Jawaban		25	25

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat untuk seluruh responden menyatakan bahwa mereka mengidentifikasi risiko dan tidak mengidentifikasikan risiko.

b. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Tabel 2. Hasil Identifikasi Risiko SDM

No.	Risiko Proses	YA	TIDAK
1.	Produktivitas	3	7
2.	Integritas	0	10
3.	Pelayanan	2	8
4.	Penyebaran COVID-19	6	4
Jumlah Jawaban		11	29

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel 2 tersebut dapat dilihat untuk sebagian besar para pelaku UMKM menyatakan bahwa mereka “TIDAK” melakukan identifikasi risiko.

2. Analisis dan Evaluasi Risiko

a. Risiko Proses

Dampak	<i>Major</i>		Pendapatan (1), dan Penjualan (1)	Pendapatan (1), Penjualan (1), Biaya (1), dan Cluster Baru Penyebaran COVID-19 (4)
	<i>Moderate</i>	Pendapatan (1), dan Penetapan Harga (1)	Pendapatan (3), Penjualan (4), Penetapan Harga (5), Biaya (1), dan Cluster Baru Penyebaran COVID-19 (4)	
	<i>Minor</i>	Pendapatan (4), Penjualan (4), Penetapan Harga (4), Biaya (7), Cluster Baru Penyebaran COVID-19 (2)	Biaya (1)	
		<i>Low</i>	<i>Medium</i>	<i>High</i>
Probabilitas				

Gambar 1. Hasil Matriks Risiko Proses

Dilihat dari matriks tersebut, penulis meneliti risiko proses dengan hasil yaitu yang termasuk kedalam zona hijau (*low risk*) yaitu sejumlah 24 pernyataan (48%), zona kuning (*medium risk*) yaitu sebanyak 17 pernyataan (34%), dan sisanya yaitu sebanyak 9 pernyataan (18%) masuk kedalam zona merah (*high risk*). Dapat disimpulkan bahwa risiko-risiko yang termasuk dalam risiko proses memiliki tingkat risiko yang rendah (*low risk*), sehingga tidak perlu melakukan mitigasi atau tindakan untuk mengurangi dampak risiko. Tetapi tetap mengantisipasi untuk menghindari risiko yang muncul.

b. Risiko Sumber Daya Manusia

Dampak	<i>Major</i>		Penyebaran COVID-19 (4)	Produktivitas (1) dan Penyebaran COVID-19 (1)
	<i>Moderate</i>		Produktivitas (3), Pelayanan (2), dan Penyebaran COVID-19 (3)	Penyebaran COVID-19 (1)
	<i>Minor</i>	Produktivitas (6), Integritas (10), Pelayanan (8), dan Penyebaran COVID-19 (1)		
		<i>Low</i>	<i>Medium</i>	<i>High</i>
Probabilitas				

Gambar 2. Hasil Matriks Risiko SDM

Dari matriks risiko SDM didapati bahwa risiko yang diamati yang termasuk zona hijau (*low risk*) yaitu sejumlah 25 pernyataan (62,5%), zona kuning (*medium risk*) yaitu sebanyak 8 pernyataan (20%), dan sisanya yaitu sebanyak 7 pernyataan (17,5%) masuk kedalam zona merah (*high risk*). Dapat disimpulkan bahwa pada risiko-risiko yang termasuk dalam risiko Sumber Daya Manusia (SDM) yang sudah dianalisis mempunyai tingkat risiko yang rendah (*low risk*), sehingga tidak dibutuhkan tindakan untuk mengurangi dampak risiko. Tetapi tetap mengantisipasi untuk menghindari risiko yang muncul.

Dari semua risiko yang paling berdampak dan memiliki level tinggi atau masuk kedalam zona merah (*high risk*) dengan tingkat probabilitas yang tinggi (*high*) dengan dampak yang mungkin saja ditimbulkan luas (*major*), yaitu risiko *cluster* baru penyebaran COVID-19, diketahui ada 4 UMKM yang terdapat dalam zona ini dengan bisnis yang dijalankan yaitu dalam bisnis ritel dan bisnis kuliner. Solusi yang bisa dilakukan pada UMKM yang memiliki risiko ini adalah dengan cara mematuhi protokol kesehatan dengan baik dan benar.

3. Hasil Perlakuan Risiko

Setelah menganalisis dan mengevaluasi risiko proses dan risiko Sumber Daya Manusia (SDM), langkah berikutnya yaitu menentukan perlakuan risiko yang sesuai.

Dengan keterangan:

- 1 = Menghindari Risiko
- 2 = Mengambil atau Meningkatkan Risiko
- 3 = Menghilangkan Risiko
- 4 = Mengubah Risiko
- 5 = Berbagi Risiko
- 6 = Mempertahankan Risiko

a. Risiko Proses

RISIKO PROSES											
No	Macam-Macam Risiko	Responden									
		Toko Sumber Abadi	Toko Min-Min	Toko Abun	Toko Raden	Toko Beras Sumber Rezeki	Toko Tekun	Kios Sayur Markonah	Bakso & Mie Ayam Super City Pasar Pagi	Toko Plastik Rieky	Toko Sembako Rifin
1	Pendapatan	6	6	6	1	1	4	6	1	6	6
2	Penjualan	6	6	6	1	1	4	6	1	6	6
3	Penetapan Harga	6	6	6	6	6	4	6	1	6	6
4	Biaya	6	1	1	5	1	6	6	1	6	6
5	Cluster baru penyebaran COVID-19	6	6	6	4	1	6	4	4	6	6

Gambar 3. Hasil Perlakuan Risiko Proses

Dari gambar tersebut dapat dilihat yaitu perlakuan risiko proses yang telah dilaksanakan oleh setiap UMKM sangat bermacam-macam. Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa sebagian besar perlakuan risiko yang dipilih oleh responden adalah dengan memilih mempertahankan risiko.

b. Risiko Sumber Daya Manusia

RISIKO SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)											
No	Macam-Macam Risiko	Responden									
		Toko Sumber Abadi	Toko Min-Min	Toko Abun	Toko Raden	Toko Beras Sumber Rezeki	Toko Tekun	Kios Sayur Markonah	Bakso & Mie Ayam Supar City Pasar Pagi	Toko Plastik Ricky	Toko Sembako Rifin
1	Produktivitas	6	1	1	1	1	4	1	1	6	6
2	Integritas	1	6	1	1	1	1	1	1	6	6
3	Pelayanan	1	6	4	1	1	6	6	1	6	6
4	Penyebaran COVID-19	4	4	4	4	6	6	4	4	4	4

Gambar 4. Hasil Perlakuan Risiko SDM

Hasil perlakuan risiko SDM yang telah ditunjukkan, memperlihatkan bahwa perlakuan risiko Sumber Daya Manusia (SDM) yang telah dilakukan pada setiap UMKM sangat bermacam-macam, namun sebagian besar perlakuan risiko yang dipilih yaitu pada opsi menghindari risiko.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa UMKM yang diteliti pada kondisi pandemi COVID-19 mendapatkan beberapa risiko utama yang sangat mempengaruhi keberlanjutan usahanya. Terdapat 2 risiko operasional yang terbagi menjadi 1) Risiko Proses, yaitu risiko pendapatan, risiko penjualan, risiko penetapan harga, dan risiko *cluster* baru penyebaran COVID-19 dan 2) Risiko Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu risiko produktivitas, risiko integritas, risiko pelayanan, dan risiko penyebaran COVID-19. Dari semua risiko yang paling berdampak dan memiliki level tinggi atau masuk kedalam zona merah (*high risk*) yaitu risiko *cluster* baru penyebaran COVID-19, diketahui ada 4 UMKM yang terdapat dalam zona ini dengan bisnis yang dijalankan yaitu dalam bisnis ritel dan bisnis kuliner.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh kesepuluh UMKM sudah dapat terlihat risiko yang bisa saja muncul di masa depan. Untuk hasil dari analisis dan evaluasi risiko yang sudah dilaksanakan oleh pemilik UMKM memperlihatkan bahwa secara keseluruhan risiko yang muncul berada dalam zona hijau (*low risk*). Hal ini menandakan bahwa risiko-risiko itu masih bisa tertanggulangi dan ditinjau dengan baik. Sedangkan untuk perlakuan risiko, responden banyak yang memilih mempertahankan risiko. Dalam hal ini para pemilik UMKM kurang dapat melakukan perubahan dan lebih memilih mengambil risiko dengan alasan bahwa adanya pandemi COVID-19 terjadi diluar perkiraan mereka dan sedikit untuk dapat meminimalisirkannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan ulasan yang telah dilaksanakan, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengimplementasian manajemen risiko yang telah dilaksanakan oleh UMKM yang berada di Pasar Pagi dan Pasar Sentral di Kabupaten Lampung Utara adalah:

1. Identifikasi Risiko

Sebagian besar UMKM yang berada di Pasar Pagi dan Pasar Sentral di Kabupaten Lampung Utara menyatakan tidak atau belum melakukan identifikasi risiko.

2. Analisis dan Evaluasi Risiko

Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)

ISSN: 2745-892x

Vol. 3, No. 02, Juli 2022

Untuk hasil dari risiko proses dan risiko Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu sebagian besar (54,44%) masuk kedalam zona hijau (*low risk*). Sedangkan dengan hasil yang terkecil (17,78%) masuk kedalam zona merah (*high risk*).

Dari semua risiko yang paling berdampak dan memiliki level tinggi atau masuk kedalam zona merah (*high risk*) yaitu risiko *cluster* baru penyebaran COVID-19, diketahui ada 4 UMKM yang terdapat dalam zona ini dengan bisnis yang dijalankan yaitu dalam bisnis ritel dan bisnis kuliner. Solusi yang bisa dilakukan pada UMKM yang memiliki risiko ini adalah dengan cara mematuhi protokol kesehatan dengan baik dan benar.

3. Perlakuan Risiko

Karena UMKM yang belum atau tidak terlalu mengidentifikasi risiko, maka dari itu sebagian besar UMKM masuk kedalam zona hijau (*low risk*). Dan untuk perlakuan risiko, maka para pelaku UMKM cenderung memilih untuk mempertahankan risiko.

4. DAFTAR PUSTAKA

- A, H., Alam, I. A., Dunan, H., & A, H. (2019). MSMEs Empowerment and Development Strategy Model. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(12), 34–39. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V11I12/20193209>
- Barusman, M. Y. S., Gultom, I. A., & Redaputri, A. P. (2019). *Risk Management of the Joint Partnership Pattern: Case Study of Shrimp Farming in Indonesia*. 9(1), 8.
- ISO 31000:2018(en), *Risk management — Guidelines*. Diakses pada November 2021 dari <https://www.iso.org/standard/65694.html>
- Rudi Santoso & Marya Mujayana. (2021). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*. 6, 12.
- Safi'i, I., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. (2020). Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 107–114. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4003.107-114>
- Sasmita, A. K., & Suhaimi, H. (2020). Implementation of Enterprise Risk Management (ERM) to Improve Risk Culture Awareness in Alienco Photo: *Proceedings of the International Conference on Business and Management Research (ICBMR 2020)*. The International Conference on Business and Management Research (ICBMR 2020), Depok, West Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201222.034>
- Suhaimi, A. (2020). *ANALISIS MANAJEMEN RESIKO UMKM BATIK BANGKALAN MADU- RA DI TENGAH PANDEMI COVID-19*. 8.